

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LITERASI SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 214/VIII MALAKO DESA LUBUK MANDARSAH ULU

Sintia Aura¹, Fitri Nauli Siagian²

sintiaaura80@gmail.com¹, fitrinauli58@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk Mandarsah Ulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai t hitung sebesar 2,831 dan signifikansi 0,006 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, literasi siswa tidak berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai t hitung sebesar 1,374 dan signifikansi 0,175 ($> 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Namun, secara simultan, status sosial ekonomi orang tua dan literasi siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai F hitung sebesar 12,711 lebih besar dari F tabel 3,16 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,316 menunjukkan bahwa 31,6% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh status sosial ekonomi orang tua dan literasi siswa, sedangkan 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga serta program literasi yang lebih efektif diperlukan untuk mendukung keberhasilan akademik siswa.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Literasi Siswa, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of parents' socioeconomic status and student literacy on the learning motivation of grade V students at SDN 214/VIII Malako, Lubuk Mandarsah Ulu Village. This research uses quantitative methods with data collection techniques through questionnaires analyzed using validity, reliability, and multiple linear regression tests with the help of SPSS 25 software. The results showed that the socioeconomic status of parents has a significant effect on student learning motivation, with a t count value of 2.831 and a significance of 0.006 (< 0.05), so the alternative hypothesis is accepted. In contrast, student literacy has no partial effect on student learning motivation, with a t count value of 1.374 and a significance of 0.175 (> 0.05), so the hypothesis is rejected. However, simultaneously, parents' socioeconomic status and student literacy have a significant influence on student learning motivation with an F count value of 12.711 greater than F table 3.16 and a significance of 0.000 (< 0.05). The coefficient of determination (R^2) value of 0.316 indicates that 31.6% of the variation in student learning motivation can be explained by parents' socioeconomic status and student literacy, while 68.4% is influenced by other factors not examined in this research. Therefore, improved family economic welfare as well as more effective literacy programs are needed to support students' academic success.

Keywords: Socioeconomic Status, Student Literacy, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi penting yang harus diperoleh setiap individu untuk menghadapi kehidupan. Dengan menempuh pendidikan, seseorang akan mendapatkan keterampilan dan etika yang baik sehingga mampu berperan dengan tepat dalam berbagai lingkungan di masa depan. Abdul Kadir dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar

Pendidikan" menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dengan tepat dalam berbagai lingkungan di masa yang akan datang (Kadir, 2008).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2009).

Pendidikan pertama seorang anak berasal dari lingkungan keluarga, terutama dari orang tuanya. Menurut Imam Ghazali, anak adalah amanah, yang berarti orang tua dan para pendidik pada dasarnya menjalankan amanah dari Allah SWT (Tauhied, 1990). Dalam menjalankan amanah ini, orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Abu Ahmadi dalam bukunya "Sosiologi Pendidikan" menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berperan dalam perkembangan anak. Misalnya, keluarga dengan kondisi ekonomi yang cukup memungkinkan anak menghadapi lingkungan materiil yang lebih luas, sehingga memberikan kesempatan lebih besar untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak mungkin berkembang tanpa alat yang memadai (Ahmadi, 2004).

Oleh karena itu, peran keluarga, terutama orang tua, sangatlah krusial dalam mendukung proses belajar siswa sebelum mereka menerima pendidikan formal di sekolah. Ini akan berjalan dengan baik apabila orang tua memiliki pengetahuan dan kondisi sosial ekonomi yang memadai. Tohirin menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga, termasuk keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu serta tingkat ekonomi keluarga (Tohirin, 2011).

Berdasarkan bentuknya, motivasi terbagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, didasarkan pada kesadaran pribadi untuk melakukan suatu pekerjaan belajar. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama dalam belajar mandiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar, dengan keyakinan bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari saat ini akan bermanfaat di masa kini dan mendatang. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif atau pengaruh dari luar peserta didik, seperti tuntutan, imbalan, atau hukuman. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa dan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu contoh motivasi ekstrinsik adalah dukungan dari orang tua, baik secara moral maupun materiil. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar (Hamdani, 2011).

Motivasi dari orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anak-anak agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi ini bisa berupa pujian atau hadiah ketika anak berhasil mencapai sesuatu yang diinginkannya. Dorongan orang tua berfungsi untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi. Motivasi yang kuat akan membuat anak berusaha lebih keras untuk mencapai tujuannya. Dengan pendidikan, pengetahuan, wawasan, dan kondisi ekonomi yang memadai, orang tua dapat lebih bijak dalam mengarahkan dan memotivasi anak-anak mereka.

Motivasi belajar siswa di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk sangat bervariasi dan

mengalami fluktuasi pada masing-masing anak. Menurut wali kelas V SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk, salah satu faktor yang mempengaruhi keberagaman ini adalah kondisi sosial ekonomi keluarga mereka, terutama orang tua siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang didasari oleh filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dari perhitungan data mentah yang diperoleh pada tabel diatas selanjutnya peneliti akan menganalisis validitas instrumen, dengan menggunakan SPSS 25.0 for windows. Perhitungan validasi intrumen angket ini mempunyai kriteria rhitung > rtabel maka,instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan rhitung < rtabel maka, instrumen dinyatakan tidak valid. Dalam menguji validitas penguji menggunakan korelasi product moment hasil uji coba validitas kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel dimana dalam penelitian ini N= 58 dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai r-tabel = 0,254.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Kuesioner Status Sosial Ekonomi Orang Tua

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total_X1
P1	Pearson	1	.771**	1.000**	.513**	.363**	.349**	.388**	.391**	0,165	0,244	.684**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,005	0,007	0,003	0,002	0,219	0,065	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	57	58	58
P2	Pearson	.771**	1	.771**	.599**	.338**	.338**	.407**	.261	0,209	.390**	.706**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,009	0,009	0,002	0,048	0,119	0,002	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	57	58	58
P3	Pearson	1.000**	.771**	1	.513**	.363**	.349**	.388**	.391**	0,165	0,244	.684**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,005	0,007	0,003	0,002	0,219	0,065	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	57	58	58
P4	Pearson	.513**	.599**	.513**	1	.485**	.260	.277	0,188	.286	0,119	.614**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,048	0,035	0,157	0,031	0,374	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	57	58	58
P5	Pearson	.363**	.338**	.363**	.485**	1	.568**	0,195	0,239	.425**	0,041	.673**
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,009	0,005	0,000		0,000	0,143	0,071	0,001	0,757	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	57	58	58
P6	Pearson	.349**	.338**	.349**	.260	.568**	1	.478**	.310	.354**	.300	.762**
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,009	0,007	0,048	0,000		0,000	0,018	0,007	0,022	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	57	58	58
P7	Pearson	.388**	.407**	.388**	.277	0,195	.478**	1	.286	-0,002	0,002	.478**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,002	0,003	0,035	0,143	0,000		0,029	0,987	0,989	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	57	58	58
P8	Pearson	.391**	.261	.391**	0,188	0,239	.310	.286	1	0,132	0,046	.508**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,048	0,002	0,157	0,071	0,018	0,029		0,329	0,730	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	57	58	58
P9	Pearson	0,165	0,209	0,165	.286	.425**	.354**	-0,002	0,132	1	0,112	.555**
	Sig. (2-tailed)	0,219	0,119	0,219	0,031	0,001	0,007	0,987	0,329		0,407	0,000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
P10	Pearson	0,244	.390**	0,244	0,119	0,041	.300	0,002	0,046	0,112	1	.391**
	Sig. (2-tailed)	0,065	0,002	0,065	0,374	0,757	0,022	0,989	0,730	0,407		0,002
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	57	58	58
Total	Pearson	.684**	.706**	.684**	.614**	.673**	.762**	.478**	.508**	.555**	.391**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	57	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS version 25.0

Dari tabel 1. diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen status sosial ekonomi orang tua dari pernyataan 1 sampai dengan nomor 10 bisa dikatakan valid. jadi

dapat disimpulkan bahwa semua instrumen status sosial ekonomi dinyatakan 1 sampai 10 dikatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Kuesioner Literasi Siswa

		Correlations															
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
P1	Pearson Correlation	1	.387**	.351**	.605**	.373**	0,239	0,092	0,133	.581**	0,240	.503**	0,258	.481**	.350**	.532**	.643**
	Sig. (2-tailed)		0,003	0,007	0,000	0,004	0,071	0,494	0,320	0,000	0,069	0,000	0,050	0,000	0,007	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P2	Pearson Correlation	.387**	1	.522**	.567**	.463**	-0,001	.357**	.319*	.368**	0,156	0,247	.440**	0,199	.339**	.277*	.602**
	Sig. (2-tailed)	0,003		0,000	0,000	0,000	0,995	0,006	0,015	0,005	0,243	0,061	0,001	0,135	0,009	0,036	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P3	Pearson Correlation	.351**	.522**	1	.508**	.663**	0,051	.345**	.584**	.496**	0,244	0,214	.389**	.270*	.556**	0,193	.682**
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,000		0,000	0,000	0,705	0,008	0,000	0,000	0,065	0,107	0,003	0,040	0,000	0,148	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P4	Pearson Correlation	.605**	.567**	.508**	1	.484**	0,096	.377**	0,257	.595**	0,177	.354**	0,238	.283*	0,239	.305*	.643**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,473	0,004	0,051	0,000	0,183	0,006	0,072	0,031	0,071	0,020	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P5	Pearson Correlation	.373**	.463**	.663**	.484**	1	0,088	.299*	.551**	.414**	.277*	.299*	.648**	.478**	.545**	.369**	.737**
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,000	0,000	0,000		0,513	0,023	0,000	0,001	0,035	0,023	0,000	0,000	0,000	0,004	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P6	Pearson Correlation	0,239	-0,001	0,051	0,096	0,088	1	0,087	0,215	.397**	0,204	.328*	0,162	0,255	0,003	0,247	.341**
	Sig. (2-tailed)	0,071	0,995	0,705	0,473	0,513		0,515	0,105	0,002	0,124	0,012	0,224	0,054	0,983	0,062	0,009
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P7	Pearson Correlation	0,092	.357**	.345**	.377**	.299*	0,087	1	.545**	0,206	0,225	.318*	.378**	.315*	.376**	.267*	.569**
	Sig. (2-tailed)	0,494	0,006	0,008	0,004	0,023	0,515		0,000	0,121	0,089	0,015	0,003	0,016	0,004	0,043	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P8	Pearson Correlation	0,133	.319*	.584**	0,257	.551**	0,215	.545**	1	.345**	0,249	0,186	.483**	.388**	.690**	0,228	.667**
	Sig. (2-tailed)	0,320	0,015	0,000	0,051	0,000	0,105	0,000		0,008	0,060	0,161	0,000	0,003	0,000	0,085	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P9	Pearson Correlation	.581**	.368**	.496**	.595**	.414**	.397**	0,206	.345**	1	.343**	.468**	.265*	.392**	.305*	.276*	.681**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,005	0,000	0,000	0,001	0,002	0,121	0,008		0,008	0,000	0,044	0,002	0,020	0,036	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P10	Pearson Correlation	0,240	0,156	0,244	0,177	.277*	0,204	0,225	0,249	.343**	1	0,107	.290*	.306*	0,191	0,095	.446**
	Sig. (2-tailed)	0,069	0,243	0,065	0,183	0,035	0,124	0,089	0,060	0,008		0,423	0,027	0,019	0,151	0,478	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P11	Pearson Correlation	.503**	0,247	0,214	.354**	.299*	.328*	.318*	0,186	.468**	0,107	1	.505**	.696**	.331*	.663**	.656**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,061	0,107	0,006	0,023	0,012	0,015	0,161	0,000	0,423		0,000	0,000	0,011	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P12	Pearson Correlation	0,258	.440**	.389**	0,238	.648**	0,162	.378**	.483**	.265*	.290*	.505**	1	.508**	.592**	.479**	.709**
	Sig. (2-tailed)	0,050	0,001	0,003	0,072	0,000	0,224	0,003	0,000	0,044	0,027	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P13	Pearson Correlation	.481**	0,199	.270*	.283*	.478**	0,255	.315*	.388**	.392**	.306*	.696**	.508**	1	.478**	.696**	.715**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,135	0,040	0,031	0,000	0,054	0,016	0,003	0,002	0,019	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P14	Pearson Correlation	.350**	.339**	.556**	0,239	.545**	0,003	.376**	.690**	.305*	0,191	.331*	.592**	.478**	1	.277*	.677**
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,009	0,000	0,071	0,000	0,983	0,004	0,000	0,020	0,151	0,011	0,000	0,000		0,035	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P15	Pearson Correlation	.532**	.277*	0,193	.305*	.369**	0,247	.267*	0,228	.276*	0,095	.663**	.479**	.696**	.277*	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,036	0,148	0,020	0,004	0,062	0,043	0,085	0,036	0,478	0,000	0,000	0,000	0,035		0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.643**	.602**	.682**	.643**	.737**	.341**	.569**	.667**	.681**	.446**	.656**	.709**	.715**	.677**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,009	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel 2. diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen literasi siswa dari soal 1 sampai dengan nomor 15 bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai rhitung (pearson corelation) lebih besar dari pada rtabel yang didapatkan dari jumlah uji coba instrumen dengan sampel uji coba sebanyak 15 dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,254, jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen literasi siswa dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Validasi Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar

		Correlations															Total
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
P1	Pearson Correlation	1	.344*	.493*	.332	.415	.369*	.341*	.269	0,076	0,167	0,214	0,158	-0,045	0,061	-0,002	.380*
	Sig. (2-tailed)		0,008	0,000	0,011	0,001	0,004	0,009	0,041	0,569	0,212	0,106	0,235	0,740	0,650	0,986	0,003
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P2	Pearson Correlation	.344*	1	.737*	.656*	.659*	.612*	.493*	.332	0,161	0,307	0,305	0,250	0,246	.316*	-0,135	.566*
	Sig. (2-tailed)	0,008		0,000	0,000	0,000	0,000	0,011	0,229	0,019	0,020	0,058	0,065	0,016	0,314	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P3	Pearson Correlation	.493*	.737*	1	.750*	.801*	.747*	.688*	.499*	.394*	.427*	.482*	.462*	.324*	.434*	0,220	.776*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,001	0,000	0,000	0,014	0,001	0,097	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P4	Pearson Correlation	.332*	.656*	.750*	1	.705*	.611*	.603*	.455*	.359*	.467*	.416*	.373*	.310*	.548*	0,085	.707*
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,006	0,000	0,001	0,004	0,019	0,000	0,524	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P5	Pearson Correlation	.415*	.659*	.801*	.705*	1	.763*	.790*	.504*	.367*	.414*	.431*	.399*	.343*	.445*	0,225	.760*
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,005	0,001	0,001	0,002	0,009	0,000	0,090	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P6	Pearson Correlation	.369*	.612*	.747*	.611*	.763*	1	.725*	.567*	.360*	.492*	.459*	.411*	.365*	.406*	.322	.762*
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,006	0,000	0,000	0,001	0,005	0,002	0,014	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P7	Pearson Correlation	.341*	.493*	.688*	.603*	.790*	.725*	1	.455*	0,257	.386*	.418*	.453*	.265*	.389*	0,167	.688*
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,052	0,003	0,001	0,000	0,046	0,003	0,211	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P8	Pearson Correlation	.269	.332*	.499*	.455*	.504*	.567*	.455*	1	.767*	.829*	.902*	.808*	.753*	.662*	.471*	.868*
	Sig. (2-tailed)	0,041	0,011	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P9	Pearson Correlation	0,076	0,161	.394*	.359*	.367*	.360*	.257*	.767*	1	.758*	.736*	.698*	.676*	.640*	.515*	.732*
	Sig. (2-tailed)	0,569	0,229	0,002	0,006	0,005	0,006	0,052	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P10	Pearson Correlation	0,167	.307*	.427*	.467*	.414*	.492*	.386*	.829*	.758*	1	.799*	.703*	.745*	.770*	.465*	.818*
	Sig. (2-tailed)	0,212	0,019	0,001	0,000	0,001	0,000	0,003	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P11	Pearson Correlation	0,214	.305*	.482*	.416*	.431*	.459*	.418*	.902*	.736*	.799*	1	.860*	.784*	.705*	.502*	.843*
	Sig. (2-tailed)	0,106	0,020	0,000	0,001	0,001	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P12	Pearson Correlation	0,158	0,250	.462*	.373	.399*	.411*	.453	.808*	.698*	.703	.860*	1	.748*	.700*	.530*	.805*
	Sig. (2-tailed)	0,235	0,058	0,000	0,004	0,002	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P13	Pearson Correlation	-0,045	0,246	.324*	.310*	.343*	.365*	.265*	.753*	.676*	.745*	.784*	.748*	1	.801*	.535*	.733*
	Sig. (2-tailed)	0,740	0,065	0,014	0,019	0,009	0,005	0,046	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P14	Pearson Correlation	0,061	.316*	.434*	.548*	.445*	.406*	.389*	.662*	.640*	.770*	.705*	.700*	.801*	1	.557*	.786*
	Sig. (2-tailed)	0,650	0,016	0,001	0,000	0,000	0,002	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P15	Pearson Correlation	-0,002	-0,135	0,220	0,085	0,225	.322*	0,167	.471*	.515*	.465*	.502*	.530*	.535*	.567*	1	.511*
	Sig. (2-tailed)	0,986	0,314	0,097	0,524	0,090	0,014	0,211	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.380	.566*	.776*	.707*	.760*	.762*	.688*	.868*	.732*	.818*	.843*	.805*	.733*	.786*	.511*	1
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel 3. diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen motivasi belajar dari soal 1 sampai dengan nomor 15 bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai rhitung (pearson corelation) lebih besar dari pada rtabel yang didapatkan dari jumlah uji coba instrumen dengan sampel uji coba sebanyak 15 dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,254, jadi dapat disimpulkan bahwa semua intrumen motivasi belajar siswa dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Dalam menguji reliabilitas penguji menggunakan uji Alpha Cronbach dengan aplikasi SPSS 25.0 for windows, adapun hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	10

Berdasarkan hasil analisis tabel 4, dapat diperoleh bahwa angket tentang status sosial ekonomi yang telah disusun peneliti dengan r tabel adalah 0,761 dan tergolong dinilai alpha Cronbach 0,81-1,00 berarti sangat reliabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Literasi Siswa (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	15

Berdasarkan hasil analisis tabel 5, dapat diperoleh bahwa angket tentang status sosial ekonomi yang telah disusun peneliti dengan r tabel adalah 0,889 dan tergolong dinilai alpha Cronbach 0,81-1,00 berarti sangat reliabel.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	15

Berdasarkan hasil analisis tabel 6, dapat diperoleh bahwa angket tentang status sosial ekonomi yang telah disusun peneliti dengan r tabel adalah 0,931 dan tergolong dinilai alpha Cronbach 0,81-1,00 berarti sangat reliabel.

Uji Normalitas

Untuk menguji asumsi normalitas data, telah dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2017), jika nilai signifikansi uji KS lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk variable-variabel dalam penelitian “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk” disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.70060991
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.133
	Negative	-.202
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 7. diatas, kriteria pengujiannya adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari ($< 0,05$) maka berkesimpulan data berdistribusi normal. Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,015, maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,015 < 0,05$) disimpulkan data berdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25.0 untuk melihat hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat linear karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil lengkap dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa (Y) * Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	Between Groups	(Combined) Linearity	4133.889	20	206.694	1.458	.157
		Deviation from Linearity	.408	1	.408	.003	.957
			4133.481	19	217.552	1.535	.130
Within Groups			5244.542	37	141.744		
Total			9378.431	57			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.19, didapat nilai signifikan linearity sebesar 0,957 atau $0,957 < 0,05$, dengan nilai signifikan *Defiation From Linearity* 0,130 atau $0,130 > 0,05$ sehingga diperoleh hubungan antara status sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi belajar siswa (Y) dapat dinyatakan linear. Hasil uji serupa untuk variable Literasi Siswa (X2) disajikan pada tabel 8.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa (Y) * Literasi Siswa (X2)	Between Groups	(Combined) Linearity	6187.110	24	257.796	2.666	.005
		Deviation from Linearity	876.333	1	876.333	9.062	.005
			5310.776	23	230.903	2.388	.011
Within Groups			3191.321	33	96.707		
Total			9378.431	57			

Berdasarkan pada tabel 9, hubungan antara literasi siswa (X2) dan motivasi belajar siswa (Y) bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar 0,11 yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan hubungan positif antara kedua variable.

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih yang bersama-sama dipengaruhi, untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF tidak >10 maka model terbebas dari multikolinieritas, Perhitungan Multikolinieritas dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows diperoleh:

Tabel 10. Multikolinieritas data Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Siswa dan Motivasi Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.517	10.535		1.283	.205		
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.776	.295	.383	2.632	.011	.599	1.670
	Literasi Siswa	.304	.198	.223	1.533	.131	.599	1.670

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

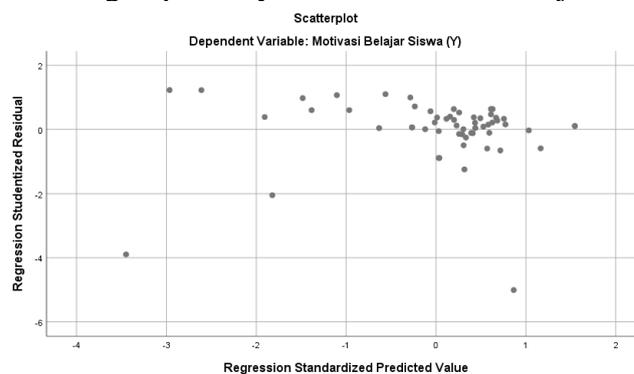
Berdasarkan tabel 10. diatas, untuk kriteria pengujian jika nilai tolerance > 0,100 dan VIF < 10,00 maka berkesimpulan Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas. Pada kolom tabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) memiliki nilai Tolerance 0,599 dan VIF 1,670, dan pada kolom tabel Literasi Siswa (X2) memiliki nilai Tolerance 0,599 dan VIF 1,670.

Variabel Independen memiliki Nilai Tolerance lebih dari (>100) dan VIF kurang dari (<10,00), maka berkesimpulan asumsi Multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual, cara mendeteksi ada tidaknya heterodastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut, tidak terdapat heterodastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan bawah atau ada di sekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau bawah saja.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1. diatas, tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar diatas atau disekitar angka 0 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi Uji Heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

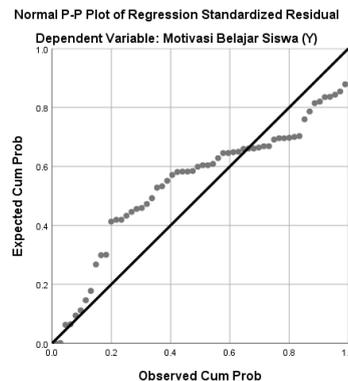
Correlations

		Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	Literasi Siswa (X2)	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.207	
		Sig. (2-tailed)	.	.120	
		N	58	58	
	Literasi Siswa (X2)	Correlation Coefficient	.207	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.120	.	
		N	58	58	
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.407**	-.235	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.076	.
		N	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji statistic pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) adalah 0,002. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai

signifikansi Status Sosial Ekonomi Orang Tua lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Kemudian, Literasi Siswa (X2) nilai signifikansinya sebesar 0,076. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai signifikansi Literasi Siswa lebih besar dari 0,05 ($0,076 > 0,05$). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini. Kemudian, jika dilihat dari uji scatterplot dan uji P-P Plot Regressions Standardized Residual akan terlihat pada gambar 2. berikut.



Gambar 2. Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Gambar 2. P-P Plot diatas menunjukkan hasil uji normalitas pada residual dari suatu model regresi dengan variable dependen “Motivasi Belajar Siswa”. Garis diagonal pada grafik mewakili distribusi normal yang ideal. Titik-titik data yang menyebar di sekitar garis ini mempresentasikan distribusi kumulatif dari residu yang diamati. Secara umum, titik-titik pada grafik ini mengikuti garis diagonal dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sisa dari model regresi tersebut terdistribusi dengan normal. Artinya, asumsi normalitas pada residu yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, cenderung memuaskan. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada beberapa titik data yang menyimpang dari garis diagonal. Meskipun demikian, penyimpangan ini tidak terlalu signifikan sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sisa data berdistribusi cukup normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa model regresi yang dikembangkan pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, validitas hasil analisis regresi dapat dipercaya.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Hasil data Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	11.518	10.636		1.083	.284
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.864	.305	.412	2.831	.006
	Literasi Siswa	.273	.199	.200	1.374	.175

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 12. diatas, menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang diperlukan untuk membangun model persamaan regresi yang sesuai dengan data penelitian:

$$Y = 11,518 + 0,864X_1 + 0,273X_2$$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 11,518 memiliki tanda positif memiliki arti apabila Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) dan Literasi Siswa (X2) diasumsikan = 0. Maka, Motivasi

Belajar Siswa (Y) pada siswa kelas V SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk Mandarsah Ulu secara konstan sebesar 11,518.

- b) Nilai koefisien regresi variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) sebesar 0,864 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) mempunyai hubungan yang searah dengan Motivasi Belajar Siswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan nilai makan akan terjadi kenaikan satuan Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,864 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.
- c) Nilai koefisien regresi variabel Literasi Siswa (X2) sebesar 0,273 ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Literasi Siswa (X2) mempunyai hubungan yang searah dengan Motivasi Belajar Siswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satuan nilai Literasi Siswa maka akan terjadi kenaikan Motivasi Belajar Siswa sebesar 0,273 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d) e adalah kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan oleh adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) dan Literasi Siswa (X2) namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 13. Uji Parsial (Uji t) masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.518	10.636		1.083	.284
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.864	.305	.412	2.831	.006
	Literasi Siswa	.273	.199	.200	1.374	.175

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

$$Y = a + B X1 + B X2$$

$$Y = 11,518 + 0,412 X1 + 0,200 X2$$

- 1) Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada tabel 4.24 diketahui nilai t_{hitung} variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) adalah sebesar 2,831 dan nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari probability 0,05 ($0,003 < 0,05$). Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni 2,831 dengan t_{tabel} 1,673. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada siswa kelas V di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk Mandarsah Ulu.
- 2) Pengaruh Literasi Siswa (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada tabel 4.24 diketahui diketahui nilai t_{hitung} variabel Literasi Siswa (X2) adalah sebesar 1,374 dan nilai signifikansi 0,175. Nilai signifikansi lebih besar dari probability 0,05 ($0,175 < 0,05$). Variabel X2 mempunyai t_{hitung} yakni 1,374 dengan t_{tabel} 1,673. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_{a2} ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Siswa (X2) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada siswa kelas V di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk Mandarsah Ulu.

Adapun interpretasi dari Uji t diantaranya:

- 1) Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)
 - a) Dilihat dari Beta standar koefisiensi 0,412, artinya pengaruh positif

- b) Dilihat dari signifikansi nilai sig = 0,006 < 0,05, artinya pengaruhnya signifikan
- c) Dilihat dari nilai t_{hitung} , $t_{hitung} X1 = 2,831 > 1,673$ pengaruhnya signifikan
- 2) Pengaruh Literasi Siswa (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)
 - a) Dilihat dari Beta standar koefisiensi 0,200 artinya pengaruhnya positif
 - b) Dilihat dari signifikansi nilai sig = 0,175 > 0,05, artinya tidak berpengaruh secara signifikan
 - c) Dilihat dari nilai t_{hitung} , $t_{hitung} X2 = 1,374 < 1,673$ tidak berpengaruh secara signifikan

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (Uji F) Semua Variabel Independen Secara Bersama-Sama terhadap Variabel Dependen

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2964.537	2	1482.268	12.711	.000 ^b
	Residual	6413.894	55	116.616		
	Total	9378.431	57			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 14. diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,711 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,16. Hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $12,711 > 3,16$ dan dengan tingkat signifikan 0,000 dibawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diputuskan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) dan Literasi Siswa (X2) jika diuji bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa kelas V SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk Mandarsah Ulu. Dengan kata lain, baik kualitas dari status social ekonomi orang tua maupun tingkat literasi siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar siswa. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinan Secara Simultan

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase variabilitas dalam motivasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang melibatkan variabel status social ekonomi orang tua dan literasi siswa sebagai predictor. Dengan kata lain, angka ini menunjukkan seberapa baik model kita dalam memprediksi motivasi belajar siswa berdasarkan kedua variabel tersebut dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinan Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.291	10.799

a. Predictors: (Constant), Literasi Siswa, Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Nilai R-kuadrat sebesar 0,291 menunjukkan bahwa model regresi yang dikembangkan mampu menjelaskan 31,6% dari total variabilitas dalam motivasi belajar siswa. Artinya, sekitar 31,6% dari perbedaan pernyataan motivasi belajar siswa dapat diatribusikan pada perbedaan status sosial ekonomi orang tua dan literasi siswa. Sisanya, 68,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Pembahasan

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk Mandarsah Ulu

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- a) Hipotesis Alternatif (H_{a1}): Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan) terhadap motivasi belajar siswa di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk.
- b) Hipotesis Utama (H_{01}): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan) terhadap motivasi belajar siswa di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk.

Berdasarkan analisis uji t dengan bantuan program SPSS 25.0 diperoleh nilai dari signifikan t sebesar 2,831 dan nilai signifikan 0,006. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0,006 < 0,05$. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} 2,831 dengan t_{tabel} 1,673. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_{a1} diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) siswa kelas V SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk Mandarsah Ulu.

2. Pengaruh Literasi Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk Mandarsah Ulu

Hipotesis 2 yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- a) Hipotesis Alternatif (H_{a2}): Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi siswa terhadap motivasi belajar siswa di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk.
- b) Hipotesis Utama (H_{02}): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi siswa terhadap motivasi belajar siswa di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk.

Berdasarkan analisis uji t dengan bantuan program SPSS 25.0 for Windows diperoleh nilai signifikan t sebesar 1,374 dan nilai signifikan 0,175. Nilai signifikan lebih besar dari probability 0,05 atau $0,175 > 0,05$. Variabel X2 mempunyai t_{hitung} 1,374 dengan t_{tabel} 1,673. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_{a2} ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Siswa (X2) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) siswa kelas V SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk Mandarsah Ulu. Dari hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

3. Pengaruh Ketersediaan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk Mandarsah Ulu

Hipotesis 3 yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- a) Hipotesis Alternatif (H_{a3}): Terdapat pengaruh yang signifikan antara status social ekonomi orang tua dan literasi siswa terhadap motivasi belajar siswa di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk.
- b) Hipotesis Utama (H_{03}): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status social ekonomi orang tua dan literasi siswa terhadap motivasi belajar siswa di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan literasi siswa (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis uji F dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 25.0 yang menunjukkan tingkat signifikan (sig.) F_{hitung} sebesar 12,711 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,16. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,711 > 3,16$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima H_{03} ditolak. Sehingga terdapat pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi orang tua (X1) dan literasi siswa (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada kelas V SDN 214/VIII Malako Desa

Lubuk Mandarsah Ulu. Sedangkan dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) secara simultan sebesar 0,316 atau 31,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 31,6% Motivasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 214/VIII Malako Desa Lubuk Mandarsah Ulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan t sebesar 2,831 dengan nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua, semakin besar pula motivasi belajar siswa. Kondisi ekonomi keluarga berperan penting dalam mendukung sarana belajar yang lebih baik, sehingga siswa memiliki dorongan yang lebih besar untuk belajar.
2. Literasi siswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa secara parsial. Berdasarkan uji t, diperoleh nilai signifikan sebesar 1,374 dengan nilai signifikan 0,175 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi siswa secara individual tidak memberikan dampak yang cukup kuat terhadap motivasi belajar. Dengan kata lain, meskipun siswa memiliki tingkat literasi yang baik, faktor ini tidak secara langsung memengaruhi motivasi belajar mereka dibandingkan dengan faktor ekonomi keluarga.
3. Secara simultan, status sosial ekonomi orang tua dan literasi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 12,711 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,16 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ketika kedua variabel digabungkan, mereka memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Kontribusi variabel status sosial ekonomi orang tua dan literasi siswa terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 31,6%. Dari hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,316. Ini berarti bahwa 31,6% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh status sosial ekonomi orang tua dan literasi siswa, sedangkan 68,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, dan dukungan dari teman sebaya.
5. Faktor eksternal lain di luar penelitian ini juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Meskipun status sosial ekonomi orang tua dan literasi siswa memberikan kontribusi yang signifikan, terdapat faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh, seperti kebijakan sekolah, motivasi dari guru, fasilitas belajar, serta pergaulan siswa di lingkungan sekolah dan rumah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 91.
- Hamdani. (2011b). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kadir, A. (2008). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tauhied, A. (1990). *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990, 5.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 144.